

**STUDI PENGELOMPOKAN OBJEK-OBJEK WISATA BESERTA  
INDUSTRI PENUNJANG PARIWISATA DI WILAYAH TEGAL**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :  
**LILY KOMARIYAH**  
**L2D 304 156**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2006**

## Abstraksi

### STUDI PENGELOMPOKAN OBJEK -OBJEK WISATA BESERTA INDUSTRI PENDUKUNG PARIWISATA DI WILAYAH TEGAL

Pembangunan pariwisata pada hakekatnya merupakan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya membicarakan bagaimana menjaga kemampuan kondisi alam (bio-diversity) tanah, air dan udara, tetapi juga semua aspek kehidupan perlu dilestarikan dengan berbagai keanekaragaman wisata yang ada. Berdasarkan strategi pengembangan kepariwisataan Jawa Tengah, wilayah Tegal termasuk dalam pengembangan Sub-Daerah Tujuan Wisata (Sub-DTW) C yaitu Tegal–Pekalongan-Brebes. Sedangkan dalam kaitannya dengan pengembangan potensi wisata, wilayah Tegal memiliki banyak potensi wisata mulai dari wisata alam (pantai, bukit, gunung), buatan (waduk) budaya dan ziarah (makam dan peninggalan benda purbakala/ fosil maupun bangunan kuno yang memiliki historical), dengan industri pendukungnya seperti: industri teh, industri shuttle cock, industri warteg, batik tegalan, dan industri logam. Hal ini memberi peluang besar bagi wilayah Tegal untuk menjadi daerah tujuan wisata. Apalagi jika kita melihat sisi lokasi wilayah Tegal yang strategis yaitu berada pada jalur Pantura Jateng tepatnya berada di poros Jakarta-Surabaya dan jalur Regional Tegal-Purwokerto dengan tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi sebagai, yang memudahkan akses masuk wisatawan ke seluruh objek wisata di Tegal. Namun hingga saat ini keberadaan sektor wisata dan industri pendukungnya tersebut di dalam SWP kepariwisataan (RTRK Tegal) masih belum banyak dikenal wisatawan. Kondisi ini ditimbulkan karena tidak meratanya penyebaran lokasi objek dan industri wisata, dimana distribusi kelompok-kelompok wisata yang ada hanya memperhatikan faktor supply (produk wisata yang ditawarkan pengelola, tanpa mengetahui kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan wisata). Hal ini menyebabkan kejenuhan hingga wisatawan menjadi enggan berkunjung kembali ke objek wisata Tegal. Fenomena lain yang terjadi juga karena industri Tegal saat ini belum dijadikan sebagai wisata utama bagi pengembangan wilayah Tegal, padahal industri ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Tegal, seharusnya ada perpaduan dan kerjasama antara objek wisata dengan industri tersebut untuk memajukan sektor pariwisata Tegal, karena industri ini sangatlah unik dan tidak dimiliki di wilayah wisata lainnya, fenomena inilah yang menjadi alasan studi ini.

Tujuan studi ini adalah melakukan pengelompokan objek-objek wisata beserta industri pendukung pariwisata dengan menentukan nilai vektor prioritas (VP) dan hirarki serta pola perjalanan tiap objek dan industri wisata, sehingga diketahui objek dan industri wisata mana yang potensial untuk dikembangkan di wilayah Tegal. Metode yang digunakan dalam studi yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif dengan metode AHP. Proses metode AHP diperoleh dari sisi supply/ pengelola dan demand/ wisatawan yang dimulai dengan mengidentifikasi elemen-elemen pendukung pariwisata, sehingga diperoleh tiga kategori wisata yaitu kelompok atraksi (VP 16 %), promosi (VP 15 %) dan sarana prasarana pendukung kebutuhan pariwisata (VP 15 %). Kemudian membaginya lagi ke dalam kelompok wisata utama, penunjang dan pelengkap. Setelah itu dilakukan penghirarkian objek dan industri wisata yang layak dijual dari urutan 1 sampai dengan 13 objek wisata (sisi supply) yang ada di Kabupaten dan Kota Tegal yaitu Guci 54 %, Pur'in 53 %, PAI 53 % Agrowisata Loko Antik Pangka 53 %, Taman Poci 53 %, Fosil dan Makam Semedo 52 %, Waduk Cacaban 52 %, Bangunan LANAL 52 %, Makam Sunan Amangkurat 52 %, LIK Takaru 51 %, Wisata Kuliner 51 %, Monumen GBN Slawi 51 % dan Wisata Belanja 51 % Dilihat dari sisi demand yaitu wisatawan hanya ada 8 objek dan industri wisata, diantaranya: Guci, PAI, Pur'in, Agrowisata Pangka, Fosil Semedo, LIK Takaru, Wisata Kuliner dan Wisata Belanja. Dari hasil AHP dilakukan analisis regionalisasi dengan menghitung titik pusat (295,2928) yang berada di Kecamatan Slawi, dan standar jangkauan pelayanan kawasan wisata Tegal (3,56 Km). Dari standar jangkauan pelayanan, diperoleh 7 lokasi wisata yang berada didalam jangkauan pelayanan dan 6 lokasi wisata yang berada diluar jangkauan pelayanan. Untuk mengetahui pola perjalanan wisatawan yang datang ke Tegal, dilakukan alternatif pola perjalanan wisatawan yaitu pola regional tour dan basecamp dengan titik awal dan akhir perjalanan berada di titik pusat kawasan wisata. Pola pengembangan perjalanan wisata ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan dan berfungsi memperlama singgah wisatawan di wilayah Tegal, dimana pola ini didasarkan pada kesamaan temapariwisata, yaitu pola perjalanan tema Wisata Alam: Guci-PAI-Pur'in, tema Wisata Budaya: Semedo-Monumen GBN, dan tema Wisata Buatan: Pasar Pagi-LIK Takaru-Agrowisata Loko Antik Pangka Waduk Cacaban-Taman Poci. Dari studi pengelompokan objek beserta pendukung pariwisata inilah yang diharapkan mampu meningkatkan kontinuitas kunjungan wisatawan ke lokasi wisata Tegal.

Hasil temuan studi ini berupa rekomendasi untuk penyusunan paket-paket wisata di wilayah Tegal. Kondisi tersebut diharapkan mampu mendorong sektor pariwisata Tegal, sehingga objek wisata yang sudah di kenal seperti: Guci, PAI dan Pantai Purwhamba Indah dengan profil industri pendukung pariwisata (kondisi eksisting) akan lebih memiliki daya tarik yang lebih tinggi lagi tanpa mengesampingkan potensi objek wisata kecil/ belum berkembang, namun memiliki potensi besar untuk dikembangkan, tentunya dengan tetap memperhatikan kebutuhan sisi demand yaitu wisatawan sebagai pengguna jasa pariwisata.

**Kata Kunci : Pengelompokan Objek , Industri Pendukung Pariwisata, dan Pola Perjalanan Wisatawan**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman pariwisata telah menjadi sebuah industri tersendiri, yaitu industri pariwisata sebagai suatu aktivitas yang besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Pariwisata menjadi industri yang mampu mempengaruhi aspek perekonomian, sosial, dan politik sebagai suatu gejala yang sangat kompleks di masyarakat, ada obyek wisata, ada hotel, ada biro perjalanan, ada rumah makan, ada industri penunjang pariwisata dan ada wisatawan dengan segala tingkah lakunya yang saling berkaitan didalam masyarakat (Soekadijo, 1997:10). Berdasarkan definisi yang lebih luas pariwisata adalah kegiatan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, 1997:21). Sedangkan sebagai suatu sistem, pariwisata menjadi sektor dinamik yang melibatkan banyak orang yang dipengaruhi oleh eksternalitas yang menawarkan sisi daya tarik terhadap suatu objek dan selalu melibatkan banyak elemen-elemen pendukung pariwisata seperti: atraksi/ daya tarik, akomodasi (sarana prasarana pendukung kebutuhan pariwisata), aksesibilitas dan transportasi, sumber daya manusia, promosi wisata, pengembangan industri daerah, kelembagaan maupun pendukung pariwisata lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu industri yang menghasilkan produk tertentu berupa atraksi wisata yang kemudian dipasarkan kepada masyarakat sebagai pengguna, dengan kata lain pariwisata merupakan industri yang disusun oleh aktivitas sosio-ekonomi yang berdimensi ekonomis (Inskeep: 91).

Tegal merupakan wilayah yang memiliki banyak potensi objek wisata seperti: Guci, PAI, Purwohamba Indah, Agrowisata Pg. Pangka, Waduk Cacaban dan Fosil Semedo beserta industri penunjang pariwisata seperti: teh, logam, industri makanan/ wisata kuliner-Warteg dan industri batik tegalan dan *Shuttle Cock*. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, kawasan wisata Tegal sebagai wilayah penelitian harus mampu bersaing dalam mengembangkan berbagai objek beserta industri wisata yang lebih menarik dan variatif, karena selama ini pengembangan sektor pariwisata Tegal memiliki prospek yang cukup bagus dan dapat diandalkan bagi keberhasilan pembangunan diberbagai sektor. Hal ini diketahui dari atraksi wisata yang ditawarkan wisata Tegal, seperti:

- a. Wisata alam, seperti: (1) Guci dengan atraksi Agrowisata-hutan wisata/cagar alam, pemandian/kolam renang terbuka dan tertutup sumber mata air panas, mengendarai kuda, menikmati

- panorama pegunungan, *Rock Climbing*, dengan even ruwat bumi, (2) Waduk Cacaban sebagai irigasi pertanian dan wisata air, (3) Goa Lawa/ Goa Santri serta objek wisata Balong Cenggini.
- b. Wisata campuran (buatan, alam dan budaya), seperti: (1) Agrowisata Loko Antik Pangka dengan atraksi ritual Metikan (Giling Tebu dan memandikan Kerbau), melihat proses pembuatan gula dan pemandangan ladang tebu dengan menaiki Loko Antik, serta (2) PAI dan Pantai Purwohamba Indah sebagai wisata air dengan atraksi ritual sedekah laut.
  - c. Industri Penunjang Pariwisata, seperti: industri pembuatan Teh (2 Tang, Sosro dan Gopek), *Shuttle Cook*, pengecoran logam, Batik Tegalan, serta Industri Makanan Khas Tegal (wisata kuliner) seperti: WARTEG, pilus, tahu aci Tegal, soto tauco, martabak dan lain-lain.
  - d. Wisata budaya/ ziarah (sejarah pembuatan Waduk Cacaban, Kelenteng Tek Hau Kiong dengan even wisata: Imlek, Cap Go Meh, Buelan, Barongsai, Makam Mbah Panggung, Makam Suroponolawen, Sunan Amangkurat, Makam Semedo dengan ritual Jum'at Kliwon dan wisata purbakala Fosil Semedo, Makam Sitanjung dengan ritual Rebo Wekasan, serta peninggalan sejarah seperti: Monumen GBN Slawi, Bangunan TNI AL, serta gedung DPRD.
  - e. Wisata Konvensi, seperti: Hari Jadi Tegal, Wisata belanja serta keberadaan *souvenir shop*.

Melihat kondisi atraksi dan daya tarik diatas, diharapkan perkembangan pariwisata Tegal berimbang dengan perkembangan penduduk yang membutuhkan pemenuhan rekreasi dalam bentuk pengelompokan perjalanan wisatawan, oleh karenanya terjadi hubungan timbal balik antara kebutuhan masyarakat akan rekreasi dengan pemenuhan kebutuhan yang berwujud wisata (Gunawan, 1992: 70). Salah satu kebutuhan wisata ini adalah "*tourism development*", karena wisata ini lebih menunjukkan keaslian budaya dan alam Indonesia. Sedangkan upaya untuk mengembangkan "*tourism development*" dalam studi ini yaitu mengelompokkan objek dan industri wisata di wilayah Tegal untuk dikemas dalam satu kelompok perjalanan wisatawan sesuai dengan tema wisata alam, budaya dan buatan melalui penentuan nilai hirarki dari tiap-tiap objek wisata.

Sektor pariwisata memiliki peranan yang sangat penting, selain sebagai sumber pendapatan utama masyarakat, juga merupakan salah satu pendorong pengembangan ekonomi wilayah (Arsyad dalam Hanani et al, 2003). Namun pada kenyataannya, sektor pariwisata yang didalamnya mengandung unsur potensi objek beserta industri pendukung pariwisata di wilayah Tegal, masih belum banyak dikenal wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kondisi ini ditimbulkan karena tidak meratanya pengelompokan dan penyebaran lokasi objek dan industri wisata di wilayah Tegal, dimana distribusi kelompok-kelompok wisata yang ada, hanya memperhatikan faktor *supply* (produk wisata yang ditawarkan pengelola, tanpa mengetahui kebutuhan masyarakat akan rekreasi dan wisata). Hal ini menyebabkan kejenuhan hingga masyarakat (wisatawan) menjadi enggan berkunjung kembali ke objek wisata Tegal. Selain itu juga, fenomena yang terjadi karena industri Tegal saat ini belum dijadikan sebagai wisata utama bagi pengembangan wilayah Tegal, padahal

industri ini sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Tegal, seharusnya ada perpaduan dan kerjasama antara objek wisata dengan industri tersebut untuk memajukan sektor pariwisata Tegal karena industri ini sangatlah unik dan tidak dimiliki di wilayah wisata lainnya.

Dengan melihat fenomena diatas, maka dalam hal ini peneliti merasa perlu mengkaji pengelompokan objek-objek beserta industri pendukung pariwisata di wilayah Tegal. Tujuan pengelompokan tersebut adalah untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke lokasi wisata Tegal, dengan kata lain untuk memperkenalkan objek beserta industri pendukung pariwisata yang ada di Tegal melalui pembentukan pola perjalanan wisata. Pengelompokan wisata ini tentu perlu dukungan dan kerjasama masyarakat, pemerintah dan swasta, untuk bersama-sama mengupayakan pembangunan dan pemeliharaan objek beserta industri pariwisata yang ada di wilayah Tegal. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa sektor industri sangat berpengaruh besar terhadap pengembangan sektor pariwisata, oleh karena itu diperlukan upaya pengelompokan objek beserta industri wisata yang ada di Tegal untuk membentuk pola perjalanan wisatawan yang lebih variatif.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Kawasan wisata Tegal merupakan kawasan yang berada pada jalur Pantura Jateng dan jalur Regional Tegal-Purwokerto yang mempengaruhi perkembangan sektor pariwisatanya. Dengan kemudahan aksesibilitas menuju wilayah ini akan semakin menjadikan Kawasan wisata Tegal ramai dan berkembang. Hal ini didukung pula oleh keindahan alam yang terdapat di wilayah Tegal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi orang-orang yang berkunjung kesana. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki kawasan ini, maka kesempatan untuk mengenalkan produksi lokal pun tidak begitu saja dilewatkan oleh masyarakat Tegal. Sebagai daerah pariwisata, masyarakat juga memanfaatkan untuk menjual hasil-hasil industri penunjang pariwisata. Lama-kelamaan pariwisata yang ada di wilayah Tegal menjadi terkenal dan banyak wisatawan yang datang untuk berwisata, hal tersebut menjadikan objek wisata semakin berkembang. Akhirnya oleh pemerintah dibuat sebuah pola kerjasama "PERTIWI (Perdagangan, Industri dan Pariwisata)". Munculnya program ini dijadikan sebagai pusat distribusi objek dan industri wisata di wilayah Tegal. Berdasarkan hipotesis awal, bahwa sektor pariwisata yang dijual adalah oleh objek beserta industri pendukung pariwisata, selain itu dari pertimbangan banyaknya potensi objek dan industri (elemen-elemen) pendukung pariwisata yang belum banyak dikenal wisatawan (telah dijelaskan pada latar belakang studi 1.1), maka hal inilah yang mendasari alasan studi pengelompokan objek dan industri wisata.

Maka ***Research Question*** Studi ini adalah :

1. **Bagaimana cara mengelompokan potensi objek-objek wisata beserta industri penunjang pariwisata di wilayah Tegal, agar wisatawan dapat mengetahui keberadaan wisata tersebut ?**